

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG
MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS KLABAT*****The Influence Of Financial Literacy On Students' Saving Interests In FKIP
Klabat University***

**Jesica Andriani Seroy¹, Andrew Christian Aseng^{*2}, Junior Samuel Lakat³,
Elizabeth Meiske Maythy Lasut⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Klabat, Indonesia

***Correspondence Author: andrew.aseng@unklab.ac.id**

Abstract

Students as young people need to be taught about the importance of saving to learn how to manage personal finances well. Meanwhile, financial literacy is a person's financial understanding that can be used to make the right financial decisions, one of which is saving. For this reason, this study aims to test the effect of financial literacy on students' saving intention. This study uses a quantitative descriptive method as a research method. The data collection process uses an adapted questionnaire. Using convenience sampling techniques, the number of respondents obtained in the main study was 115 FKIP UNKLAB students who filled out the questionnaires that were distributed. The data obtained were then analyzed using mean scores and simple linear regression with the results of the study showing that (1) financial literacy is in the high category, (2) students' interest in saving is in the high category, and (3) there is a significant positive effect of financial literacy on students' interest in saving. These results indicate that the higher the level of students' financial understanding, the higher their interest in saving. There are several recommendations given to related parties in relation to this research topic.

Keywords: Financial Literacy, Saving Intention, Students, University

Abstrak

Mahasiswa sebagai orang muda perlu diajarkan tentang pentingnya menabung agar dapat belajar cara manajemen keuangan pribadi dengan baik. Sementara itu, literasi keuangan merupakan pemahaman keuangan seseorang yang dapat digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, salah satunya menabung. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebagai metode penelitian. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadaptasi. Menggunakan teknik *convenience sampling*, jumlah responden yang diperoleh dalam studi utama sebanyak 115 mahasiswa FKIP UNKLAB yang mengisi dengan lengkap kuesioner yang dibagikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *mean score* dan *regresi linear sederhana* dengan hasil yang didapati menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan berada pada kategori tinggi, (2) minat menabung mahasiswa pada kategori tinggi, dan (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan dari literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat menabung mereka. Terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan bagi pihak-pihak terkait sehubungan dengan topik penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Minat Menabung, Mahasiswa, Universitas

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, literasi keuangan menjadi kunci utama untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan pribadi. Meningkatkan pemahaman terhadap aspek-aspek keuangan dapat membantu individu membuat keputusan yang bijak dan membangun fondasi yang kuat untuk masa depan finansial mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, seseorang dapat mengelola uangnya dengan lebih efisien, berinvestasi secara bijak, dan menghadapi perubahan ekonomi global dengan lebih siap. Ini memberikan dasar untuk pertumbuhan ekonomi pribadi dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Menurut Fernando (2024), literasi keuangan merupakan kemampuan untuk secara efektif memahami mengaplikasikan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen keuangan individu, perencanaan keuangan, dan berinvestasi. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai pengetahuan akan keuangan guna mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell dalam Suwatno dkk., 2020). Dengan demikian, pentingnya literasi keuangan dalam era yang semakin kompleks ini tidak dapat dipungkiri. Halim dkk. (2024) menambahkan literasi keuangan sebagai suatu kemampuan untuk melek terhadap risiko dan manfaat dari produk keuangan sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang baik. Melalui pemahaman yang baik tentang keuangan, seseorang dapat mengelola uangnya dengan lebih efisien, berinvestasi secara bijak, dan menghadapi perubahan ekonomi global dengan lebih siap. Dengan kata lain, manfaat yang diperoleh dapat dinikmati saat ini hingga di masa mendatang (Pandeiro & Aseng, 2024). Ini tidak hanya menguntungkan secara pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat secara luas.

Terkait dengan literasi keuangan, terdapat empat aspek atau indikator yang umumnya digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan. Chen dan Volpe (1998) menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat diukur berdasarkan:

1. Pemahaman pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*general knowledge*). Aspek pertama adalah pemahaman tentang beberapa konsep dasar yang terkait dengan keuangan pribadi.
2. Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowing*). Aspek kedua, tabungan dan pinjaman mencakup pemahaman terkait dengan cara menabung dan memincam, termasuk penggunaan kartu kredit sebagai contohnya.
3. Asuransi (*Insurance*). Aspek ketiga ini melibatkan pemahaman mendasar tentang konsep asuransi dan berbagai produknya, termasuk asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kendaraan, dan lainnya.
4. Investasi (*Investment*). Aspek keempat ini mencakup pemahaman tentang topik yang terkait dengan investasi, seperti pemahaman tentang suku bunga pasar, risiko investasi, dan berbagai produk investasi seperti saham, deposito, reksa dana, dan sebagainya

Dengan kata lain, literasi keuangan melibatkan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dasar keuangan, tabungan serta pinjaman, asuransi, hingga investasi.

Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe dalam Margaretha dan Pambudhi (2015), literasi keuangan pribadi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok:

1. < 60%, menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah pada individu.
2. 60%-79%, menandakan tingkat pengetahuan keuangan yang sedang pada individu
3. > 80% menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi pada individu.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) dalam laporannya juga mengelompokkan tingkat literasi keuangan seseorang menjadi empat kategori, antara lain:

1. Tingkat *Well Literate*, menggambarkan situasi di mana seseorang memiliki pengetahuan yang kokoh dan kepercayaan yang kuat terhadap lembaga dan layanan keuangan, serta pemahaman yang mendalam tentang berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk risiko, manfaat, hak, dan tanggung jawab yang terkait. Individu tersebut juga memiliki keterampilan yang cakap dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan.
2. Tingkat *Suff Literate*, menggambarkan individu memiliki pemahaman dan keyakinan yang memadai mengenai lembaga keuangan dan produknya, termasuk memahami fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait.
3. Tingkat *Less Literate*, mengindikasikan individu hanya memiliki pengetahuan mendasar tentang lembaga keuangan dan produk keuangan.
4. Tingkat *Not Literate*, menunjukkan bahwa individu tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan terkait lembaga keuangan dan produknya, serta tidak memiliki keterampilan dalam memanfaatkan produk keuangan.

Dari empat tingkatan ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan seseorang merupakan indikator penting yang mencakup pemahaman, keyakinan, dan keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan. Klasifikasi tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana seseorang dapat berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan keuangan dan membuat keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan keuangan mereka.

Di sisi lain, menabung pada dasarnya adalah menyisihkan sebagian uang yang diperoleh untuk kebutuhan di lain kesempatan. Raszad dan Purwanto (2021) menjelaskan bahwa menabung adalah tindakan seseorang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk dijadikan tabungan guna mencapai tujuan tertentu di masa mendatang. Sementara itu, minat menabung bisa dikatakan merujuk pada kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan menabung, yaitu menyisihkan sebagian pendapatan atau dana secara berkala untuk diinvestasikan atau disimpan dalam suatu bentuk tabungan. Menurut Sariono dan Subekti dikutip dalam Piarma, dkk. (2015), faktor-faktor yang berdampak pada minat menabung meliputi jumlah kekayaan, tingkat suku bunga, sikap terhadap penghematan, kondisi ekonomi, pembagian pendapatan, dan dana pensiun.

Minat menabung seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam suatu penelitian, terdapat tiga faktor yang penentu minat menabung, yaitu literasi keuangan, uang saku, serta gaya hidup (Ovika, Priambudi, & Martono, 2024). Dikatakan bahwa sedikit atau banyaknya uang saku serta gaya hidup hemat atau hedonis berdampak pada minat seseorang untuk menabung. Hidayat dkk. (2023) menjelaskan bahwa memiliki sikap kontrol diri yang baik juga dapat mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa sehingga uang saku mereka tidak cepat habis dan dapat ditabung. Faktor lain yang mempengaruhi minat menabung adalah teknologi finansial. Leong dan Sung (2018) menjelaskan fintech adalah kemajuan teknologi

dalam bidang keuangan yang merupakan integrasi dari beberapa ilmu yaitu keuangan, manajemen, dan inovasi teknologi. Aseng (2020) menambahkan bahwa *fintech* membantu dalam efektivitas dan efisiensi dari pemanfaatan sistem pembayaran, sehingga membantu masyarakat dalam bertransaksi dan mencapai tujuan keuangan. Dalam hasil penelitian Erlangga dan Krisnawati (2020), *fintech payment* memiliki pengaruh positif terhadap tindakan manajemen keuangan dari mahasiswa. Dengan demikian, *fintech* memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku keuangan sekaligus menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dalam sektor keuangan dapat membentuk kebiasaan menabung dan manajemen keuangan yang lebih baik.

Selain itu, ada penelitian lain yang menyatakan bahwa elemen-elemen yang memengaruhi cara seseorang menabung, meminjam, dan mengelola keuangan dengan lebih baik disebut sebagai literasi keuangan (Widdowson & Hailwood dalam Setiawan, 2020). Dengan demikian, ketika seseorang sudah mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik maka dia seharusnya dapat mengatur keuangan pribadi termasuk memilih untuk menabung, tidak terkecuali dengan generasi muda seperti mahasiswa. Literasi keuangan juga memiliki peran sangat penting bagi mahasiswa untuk membekali mereka dengan pengetahuan untuk mengelola keuangan pribadi. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, maka mahasiswa dapat mengembangkan minat menabung, memahami pentingnya investasi, dan lebih bijak dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Ini memberikan dasar yang kuat untuk keamanan finansial di masa depan.

Sayangnya, ketidakpahaman atau kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan seperti pengelolaan keuangan dan tabungan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat. Para mahasiswa tidak jarang menggunakan uang mereka untuk pengeluaran yang tidak perlu atau salah tempat, imbas dari kurangnya pengetahuan keuangan (Roring dkk., 2022). Lebih lanjut, pengamatan dan beberapa wawancara yang telah dilakukan pada sejumlah mahasiswa pendidikan di salah satu universitas menemukan adanya perbedaan pandangan terkait hal ini. Sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap minat mereka untuk menabung, sementara mahasiswa yang lain menyatakan sebaliknya di mana pemahaman keuangan tidak berpengaruh. Temuan ini tentu saja menarik untuk ditelusuri lebih lanjut sehingga bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait literasi keuangan dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan atau minat menabung mahasiswa.

Sementara itu, dari beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang bervariasi sehubungan dengan dampak literasi keuangan pada minat menabung. Setiawan (2020) dalam studinya menemukan bagaimana literasi keuangan berdampak positif yang signifikan terhadap minat menabung mahasiswa. Kemudian, oleh Chalimah, Martono, dan Khafid (2019) menambahkan bagaimana seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi bisa melakukan pemilihan prioritas dalam pengelolaan keuangan dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk merencanakan keuangan dengan baik, yang memudahkan mereka dalam menabung. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Zulaika dan Listiadi (2020), Az-Zahra, Andriana, dan Thamrin (2023) serta Tulwaidah, Mubyarto, dan Ismail (2023) di mana minat menabung mahasiswa dapat ditentukan oleh tingkat literasi keuangan mereka. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tingkat pemahaman

pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan dapat berdampak pada seberapa tinggi minat menabung individu.

Sebaliknya, Sekarwati dan Susanti (2020) menyimpulkan bahwa sementara literasi keuangan bersama dua variabel lainnya secara simultan punya dampak signifikan terhadap minat menabung, namun secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh pada perilaku menabung mahasiswa. Temuan ini mendukung studi dari Triani dalam Sekarwati dan Susansi (2020). Dapat dilihat bahwa masih terdapat pro dan kontra atau inkonsistensi temuan sehubungan dengan topik penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung pada mahasiswa di salah satu universitas swasta yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yaitu Universitas Klabat, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus untuk menjawab tiga pertanyaan berikut ini:

1. Berapa tingkat pemahaman literasi keuangan mahasiswa?
2. Berapa tingkat minat menabung mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Klabat (FKIP UNKLAB) yang berlokasi di Airmadidi, Sulawesi Utara. Dalam mengumpulkan data, instrumen penelitian berupa kuesioner disusun yang terdiri dari 19 pertanyaan, yang dimana 11 pertanyaan berkaitan dengan literasi keuangan (terdapat dua indikator yaitu pemahaman pengetahuan dasar keuangan pribadi dan tabungan) dan 8 pertanyaan berkaitan dengan minat menabung (berisi tiga indikator yaitu faktor dorongan dari dalam, motif sosial, dan emosional/perasaan) yang diadaptasi dari sumber gabungan antara Mahwan (2021) dan Swastawan dan Dewi (2021) dikutip dalam Widari (2022) dan Miftahuddin (2022). Kuesioner tersebut kemudian divalidasi oleh tiga orang dosen pakar sesuai dengan kapasitas masing-masing untuk memastikan setiap butir pertanyaan dapat mengukur variabel dan disusun dengan kata-kata yang tepat.

Lebih lanjut, penelitian ini menerapkan teknik *convenience sampling* dalam pengumpulan responden, baik untuk keperluan uji coba instrumen penelitian maupun studi utama. Uji coba instrumen bertujuan untuk menjamin keabsahan dan keandalan kuesioner yang diterapkan dalam penelitian. Kegiatan ini telah dilakukan pada 36 mahasiswa FKIP UNKLAB yang menjadi responden. Data yang terkumpul kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang dilakukan menggunakan Pearson Product Moment di mana jika nilai signifikansi < 0.05 , maka item instrumen penelitian dianggap valid (Suharyat, 2022). Kemudian, untuk menguji reliabilitas menggunakan nilai koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai koefisien $> .60$ yang dianggap reliabel (Sujarweni & Utami, 2019). Hasil uji coba menemukan semua item kuesioner valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam studi utama. Studi utama penelitian ini diikuti oleh 115 mahasiswa FKIP UNKLAB yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data deskriptif dengan melihat nilai rerata untuk mengukur tingkat pemahaman literasi keuangan

(variabel x) dan minat menabung (variabel y) mahasiswa. Kemudian untuk mengukur pengaruh variabel x terhadap variabel y, maka dilakukan uji regresi sederhana. Mulyono (2019) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana dibuat dengan maksud untuk memahami efek dari satu variabel terhadap variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang dilakukan selama satu bulan dengan respondens sejumlah 115 mahasiswa FKIP UNKLAB yang kemudian diolah menggunakan aplikasi statistik SPSS. Hasil yang diperoleh, khususnya hasil statistik deskriptif untuk menjawab dua pertanyaan pertama dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 secara berturut-turut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Nilai Rerata Literasi Keuangan

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. dev
Literasi Kuangan	115	2,000	2,500	3,913	0,629
N	115				

Dari data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa total nilai rerata yang diperoleh adalah 3,913 atau dibulatkan menjadi 3,91 yang dapat dikategorikan tinggi. Artinya, mahasiswa FKIP UNKLAB yang menjadi respondens memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, di mana mereka bisa dibilang punya pemahaman yang baik akan pengetahuan dasar keuangan serta tabungan. Ini tentu saja hal merupakan hal yang baik di mana pemahaman akan literasi keuangan menjadi suatu fondasi dalam mengatur keuangan pribadi mereka.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Nilai Rerata Minat Menabung

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. dev
Literasi Keuangan	115	2,000	5,000	3,793	0,663
N	115				

Kemudian, berdasarkan data pada Tabel 2, total nilai rerata minat menabung yang diperoleh adalah 3,793 atau dibulatkan menjadi 3,74 sehingga masuk kategori tinggi pula. Ini menyiratkan bahwa para mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk menabung. Minat menabung yang tinggi menunjukkan mayoritas mahasiswa FKIP UNKLAB berupaya untuk berhemat dalam pengeluaran demi menyisihkan uang bulanan mereka untuk ditabung agar dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya atau pada masa mendatang.

Tabel 3. Hasil Regresi Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung

S	R-s		R-s(adj)	R-s(pred)	
0,602065	18,36%		17,64%	15,26%	
Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	1,971	0,355	5,55	0,000	
Literasi Keuangan	0,4518	0,0896	5,04	0,000	1,00

Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan Nomor 3, maka hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 3 di atas. Hasil statistik menunjukkan analisis koefisien regresi $r = 18,36\%$. Artinya, pengaruh literasi keuangan berkontribusi

sebesar 18% terhadap minat menabung mahasiswa, sementara sisanya berasal dari faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Lebih lanjut, nilai signifikansi *p value* adalah sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan dari literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan dari mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menabung uang saku. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya dari Zulaika dan Listiadi (2020), Setiawan (2020), serta Tulwaidah, Mubyarto, dan Ismail (2023), yang juga menemukan dampak positif dari literasi keuangan terhadap minat menabung. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan literasi keuangan memengaruhi minat menabung mahasiswa di mana semakin baik pemahaman literasi keuangan mereka, maka minat menabung mahasiswa semakin meningkat.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mencari tahu tingkat pemahaman literasi keuangan, berapa tingkat minat menabung mahasiswa, dan apakah ada pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah dibagikan dan analisis statistik, pemahaman literasi keuangan pada mahasiswa FKIP Universitas Klatat berada pada tingkat yang tinggi, ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki fondasi yang baik dalam hal keterampilan keuangan, yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan pribadi dan profesional di masa depan. Selain itu, minat menabung mahasiswa FKIP Universitas Klatat juga tergolong tinggi yang mengindikasikan mereka mau menyisihkan uang mereka gantinya menggunakan semua uang mereka untuk belanja. Analisis statistik juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa FKIP Universitas Klatat. Hasil ini tentu saja memberikan implikasi bahwa pengetahuan literasi keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan minat menabung mereka. Semakin baik pemahaman seseorang sehubungan dengan pengetahuan dasar keuangan, tabungan, bahkan investasi, maka semakin baik pula manajemen keuangannya. Artinya, seseorang mampu untuk mengatur keuangannya dengan baik dan sadar bahwa melalui menabung, dia dapat mengatur keuangannya dengan baik.

Beberapa rekomendasi dapat diberikan bagi pihak-pihak yang akan menerima manfaat sehubungan dengan hasil penelitian ini. Bagi mahasiswa, terkait dengan literasi keuangan, mereka diharapkan untuk aktif dalam memperluas pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi, misalnya dengan mengikuti seminar, pelatihan, atau workshop keuangan. Membaca buku keuangan atau menonton edukasi tentang manfaat menabung melalui media Youtube maupun media sosial lain seperti Instagram dan TikTok juga dapat dilakukan untuk menambah wawasan mengenai literasi keuangan. Dengan pemahaman tentang literasi keuangan yang lebih baik, mahasiswa diharapkan lebih sadar akan pentingnya menabung untuk mencapai stabilitas keuangan di masa depan. Terkait dengan minat menabung, mahasiswa disarankan untuk membuat rencana keuangan yang terstruktur. Mengatur anggaran bulanan dan menentukan target menabung yang realistis dapat membantu membangun menabung yang konsisten. Selain itu, mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas bank seperti tabungan

mahasiswa atau aplikasi *fintech*, yang sering menawarkan fitur-fitur untuk memantau yang mempermudah manajemen keuangan dan mendorong minat menabung mereka. Sementara bagi institusi pendidikan, seperti universitas, kiranya dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pengetahuan literasi keuangan ke dalam beberapa mata kuliah, melalui seminar keuangan, atau menyelenggarakan program literasi keuangan sebagai bagian dari pembinaan mahasiswa. Universitas dapat bekerjasama dengan lembaga keuangan untuk memberikan seminar atau workshop tentang literasi keuangan bagi mahasiswa pada kuliah umum. Ini bisa menjadi langkah strategis untuk mendorong kebiasaan menabung mahasiswa.

Diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan atau metode kualitatif. Wawancara mendalam atau diskusi kelompok terarah dapat memberikan informasi penting yang lebih detail mengenai efek dari literasi keuangan terhadap minat menabung. Selain literasi keuangan, penelitian selanjutnya dapat menggali faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat menabung mahasiswa, seperti pengaruh lingkungan sosial, keluarga, budaya, gaya hidup, uang saku, atau faktor psikologis. Dengan begitu, penelitian selanjutnya dapat memberikan sumbangsih yang semakin membantu masyarakat dalam memahami betapa pentingnya untuk belajar tentang literasi keuangan karena akan membantu mereka mengatur keuangan dan memprioritaskan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebebasan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aseng, A. C. (2020). Factors influencing generation Z intention in using fintech digital payment services. *Cogito Smart Journal*, 6(2), 155–166. <https://doi.org/10.31154/cogito.v6i2.260.155-166>
- Az-Zahra, K. N., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H.(2023). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah dalam perspektif pyariah : studi pada mahasiswa S1 FEB Universitas Sriwijaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Doi: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1995>
- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The saving behavior of public vocational high school students of business and management program in Semarang. *Journal of Economic Education*, 8(1), 22-29. Doi: 10.15294/JEEC.V8I1.29741
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. Doi: [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53-62. <https://doi.org/10.21460/jrmb.v15i1.90>
- Fernando, J. (2024, 29 Juni). Financial literacy: what it is, and why it is so important to teach teens. *Investopedia*. Retrieved from <https://www.investopedia.com/terms/f/financial-literacy.asp>
- Halim, H., Mashud, M., Prayanthi, I., Gaffar, M. I., Kasingku, F. J., Pandeiro, L. B., ... & Krisnawati, L. (2024). *Literasi Keuangan*. Yayasan Kita Menulis.

- Hidayat, M., Aseng, A. C., Tumbel, N. J., & Pandeiro, L. B. (2023). Sikap kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa: Studi empiris pada mahasiswa FKIP Universitas Klatat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 403-408. <https://doi.org/10.37034/infv5i2.568>
- Leong, K., & Sung, A. (2018). FinTech (Financial Technology): what is it and how to use technologies to create business value in fintech way?. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 9(2), 74-78.
- Margaretha, F. & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Miftahuddin. (2022). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menabung pada perbankan syariah (Studi pada masyarakat pesisir di Kabupaten Pidie). Master thesis. UIN Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22046/>
- Mulyono. (2019, 2 Desember). Analisis regresi sederhana. *Binus University*. Retrieved from <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Kuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf>
- Ovika, S. K. W. G., Priambudi, T. W., & Martono, S. (2024). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 4(1), 275-290. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.345>
- Pandeiro, L. B., & Aseng, A. C. (2024). Closing the gap between financial literacy and financial inclusion. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(2), 443-447. <https://doi.org/10.37034/infv6i2.877>
- Piarna, J. M., Syahrudin, H., & Okianna. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat di Dusun Sebau Apo Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4), 1-13. Doi: <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i4.9957>
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung (Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIMU/article/view/2858>
- Roring, G. Z., Aseng, A. C., & Pandeiro, L. B. (2022). Pola pengeluaran mahasiswa FKIP Indekos Universitas Klatat. *Nusantara Hasana Journal*, 2(5), 155–168. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/540>
- Sekarwati, M. A. & Susanti, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(2), 268-275. Doi: <https://doi.org/10.29264/JINV.V16I2.7720>

- Setiawan, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung (Studi pada mahasiswa STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya Tahun Akademik 2017/2018). *JAK PUBLIK (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik)*, 1(1).
- Suharyat, Y. (2022). Metode Penelitian Pendidikan. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). The Master Book of SPSS. Anak Hebat Indonesia.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui financial literacy dan financial self efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87-96. Doi: <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Swastawan, K. D., & Dewi, N. W. Y. (2021). Pengaruh tingkat pendapatan, suku bunga, religiusitas, dan financial attitude terhadap minat menabung untuk beryadnya pada Masyarakat Desa Tajun. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 206-215. Doi: <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i2.39102>
- Tulwaidah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Di BANK Syariah. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 158-171. Doi: <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i1.156>
- Widari, N. W. (2022). Pengaruh tingkat pendapatan, literasi keuangan dan suku bunga terhadap minat kenabung pada Koperasi Dana Karya Sari Desa Adat Bugbug. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 170-177. Doi: <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i02.50923>
- Zulaika, M. D., & Listiadi, A. (2020). Literasi keuangan, uang saku, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 137-146. Doi: <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i2.26768>